

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai pondasi dari sebuah negara. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengelola sumber daya yang ada di negara tersebut secara maksimal. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia harus sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan keterampilan, keahlian dan juga peningkatan mutu yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah deskripsi pemahaman siswa terhadap apa yang di ajarkan oleh guru. Hasil belajar adalah akibat yang berbentuk nilai dan di simbolkan dengan angka ataupun huruf yang di peroleh siswa ketika selsai mendapatkan bahan ajar serta melalui soal teks yang di berikan guru.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memproses berbagai nilai guna dipelajari oleh peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi siswa dan guru serta lingkungan yang menjadi sumber belajar. Belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting untuk seorang manusia, hal ini di karenakan ilmu pengetahuan dapat menjadikan manusia menaiki kasta kehidupan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu cabang ilmu yang wajib bagi setiap orang kuasai. Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah atau sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam dimana ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang berada di bumi di langit di dalam tanah baik itu yang terlihat oleh panca indra maupun yang tak kasat mata semuanya di pelajari dalam IPA. IPA mengajarkan siswa mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman empirik agar siswa dapat memahami lingkungan secara ilmiah, menggunakan pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan.

Pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu di lakukan usaha untuk menguasai pengetahuan IPA. Siswa di harapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran IPA dengan baik. Demikian pentingnya ilmu pengetahuan alam, di harapkan pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan di mengerti oleh siswa, namun tidak dapat di pungkiri lagi bahwa mata pelajaran IPA masih merupakan pelajaran yang di anggap membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar.

Berdasarkan tes yang di berikan guru bisa mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda. Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran peranan guru sangatlah diperlukan. Guru harus mampu menggunakan metode, strategi dan media yang mampu menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk itu menunjang terjadinya proses tersebut, guru harus menyiapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Untuk anak sekolah dasar membutuhkan metode yang dapat membuat mereka berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode eksperimen. Melalui metode eksperimen dapat memudahkan siswa berkomunikasi secara langsung terhadap pembelajaran yang di berikan oleh pendidik dan dapat mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuannya pada bidang IPA dengan begitu siswa bisa mengerti substansi dari pembelajaran yang di ajarkan memahami konsep IPA serta juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam bidang pembelajaran IPA. Di samping itu penggunaan metode eksperimen juga memudahkan guru karena dapat menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) kelas V bertujuan agar siswa dapat memahami sumber daya alam baik fenomena maupun pemanfaatannya oleh manusia. Pemberian pemahaman sejak dasar terhadap Sumber Daya Alam kepada siswa sangatlah penting. Sebab dengan memahami Alam maka siswa akan memiliki sikap melindungi dan menjaga kelestarian alam.

Namun kenyataannya dari data yang ditemukan pada observasi awal dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V terendah pada mata pelajaran IPA. Pada proses pembelajaran guru lebih dominan didalam kelas dan lebih suka ceramah dari pada menggunakan media pembelajaran. Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru agar guru dapat memberikan pemahaman dengan baik kepada siswa. Guru yang tidak memiliki kompetensi yang mumpuni pasti tidak akan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Sebaliknya guru yang memiliki kualitas serta kompetensi yang baik maka sudah pasti akan mampu memberikan pemahaman kepada siswa dan membuat pembelajaran dikelas menjadi menarik dan berkualitas.

Kendala dalam mencapai tujuan adalah minimnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif oleh guru kelas dan guru matapelajaran di sekolah. Hal ini pula sangat erat kaitanya dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan gaya belajar yang berbeda ini maka guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan dan memanfaatkan ataupun menggunakan media dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

Sehingga permasalahan yang krusial peneliti temui adalah pemahaman terhadap pembelajaran IPA yang sangat rendah oleh siswa kelas V SDN 09 dan SDN 04 Kabila Bone . Ini imbas dari peneliti sebutkan diatas dimana kompetensi guru yang minim sehingga tidak mampu menghadirkan konsep media yang dibutuhkan siswa sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA di SD

disebabkan oleh minat belajar mata pelajaran IPA yang sangat minim. Minat inilah yang perlu digenjot oleh guru agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan data hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2019-2020 yakni terdapat 18 (Delapan Belas) orang atau 65% siswa yang tidak mampu mencapai KKM pada mata pelajaran IPA kelas V. Sementara jumlah siswa 28 orang baik di SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone, Peneliti memiliki asumsi bahwa pendidik di kelas V belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang mampu mengakomodir gaya belajar para siswa.

Minimnya penggunaan media oleh guru adalah faktor utama dari penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti menemukan pada saat guru mengajar mata pelajaran IPA metode ceramah yang sangat mendominasi gaya mengajar guru saat itu. Hal ini berakibat siswa hanya beberapa menit saja mendengarkan gurunya menjelaskan setelahnya mereka sudah tidak fokus lagi pada apa yang dijelaskan oleh guru.

Olehnya perlu ada solusi untuk memecahkan permasalahan rendahnya minat belajar siswa ini dan peneliti berinisiatif bahwa untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya penggunaan media yang tepat dan beragam agar para siswa tertarik untuk belajar mata pelajaran IPA. Penggunaan media yang variatif ini

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Selain itu pula gaya belajar siswa sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA sehingganya perlu diakomodir melalui penggunaan media yang variatif oleh guru. Gaya belajar ini secara otomatis akan terlayani melalui penggunaan media yang variatif. Tanpa media yang variatif maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut maka guru memerlukan upaya agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Dikemukakan oleh Nurdin & Adriantoni (2016: 120) media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara penididik dan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga akan membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi panas dan perpindahannya adalah media audio visual dengan menggunakan media audio visual membantu menampilkan fakta atau konsep secara nyata sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Media Audiovisual dan gaya belajar dipilih oleh peneliti sebab media dan gaya belajar adalah komponen penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kedua komponen ini sangat mempengaruhi hasil belajar para siswa. Dengan menggunakan media audio visual maka dapat mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Peneliti dapat memastikan jika problem hasil belajar ini diabaikan maka yang akan terjadi adalah *thinking lower* terhadap para siswa secara konsisten. Dimana siswa akan mengalami pemahaman yang rendah dan berlangsung lama sehingga akan berakibat pada rendahnya output lulusan dari sekolah SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone. Sehingga siswa yang memnuhi KKM sangat kurang dari yang diharapkan karena hanya sebesar 35% yang mampu memenuhi KKM yang dikarenakan guru belum begitu kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti berinisiatif untuk meminimalisir masalah yang di hadapi guru dan siswa saat melakukan proses pembelajaran IPA. Peneliti bermaksud menghadirkan suatu inovasi baru berupa media audiovisual. adapun redaksi judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Dan SDN 09 Kabila Bone”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan terdapat beberapa identifikasi masalah dalam pembelajaran yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran yang hanya menggunakan media papan tanpa adanya berbagai kretaivitas guru dalam menggunakan media audiovisual maupun media lainnya.

2. Gaya belajar siswa tidak terlayani dengan baik sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Kurangnya media pembelajaran IPA yang efektif dan menarik
4. Hasil belajar siswa masih rendah
5. Kebutuhan akan audiovisual sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dilakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan perubahan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPA di SDN 04 dan SDN 09 kabila bone kabupaten Bone Bolango.
2. Melakukan penilaian terhadap gaya belajar yang meliputi siswa dengan gaya belajar yang variatif dan gaya belajar yang monoton.
3. Mengukur hasil belajar siswa di kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sbb :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone antara yang diterapkan pembelajaran menggunakan media

audiovisual (Youtube) dan pembelajaran menggunakan non media audiovisual (gambar)?

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara media audiovisual (Youtube) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone ?
3. Bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, Apakah hasil belajar dengan menggunakan media audiovisual (Youtube) lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan non media audiovisual (gambar)?
4. Bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori, apakah hasil belajar dengan menggunakan media audiovisual (Youtube) lebih rendah dari hasil belajar menggunakan non media audiovisual (gambar)?

1. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah tersebut sehingga peneliti dapat menarik tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone antara yang diterapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual (Youtube) dan pembelajaran menggunakan non media audiovisual (gambar).
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara media audiovisual (Youtube) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 04 dan SDN 09 Kabila Bone.

3. Untuk mengetahui bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan media audiovisual (Youtube) lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan non media audiovisual (gambar).
4. Untuk mengetahui bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori, hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan media audiovisual (Youtube) lebih rendah dari hasil belajar menggunakan non media audiovisual (gambar).

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panas dan Perpindahannya di Kelas V SDN 04 Dan SDN 09 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”. Selain itu, dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengajar IPA pada umumnya, yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai upaya pengembangan dalam menyediakan media yang relevan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dan juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam memberikan dan menyediakan media agar hasil belajar anak dapat berkembang dengan optimal.

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa dan mengurangi tingkat kesulitan yang ditemui pada hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Peneliti mengetahui kemampuan dan masalah hasil belajar serta pemecahan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPA.